

**PENGARUH MODAL KERJA DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH
(Survey Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017)**

***THE INFLUENCE OF CAPITAL WORKING AND DEBT ON NET INCOME
(Survey of Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2017)***

Pembimbing:

Dr. Adeh Ratna Komala SE., M.Si.

Oleh:

Rifqi Alvyn Purnomo – 21115004

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: rifqialvynp@gmail.com**

ABSTRACT

Profit is the company's ability to get income from a period. Net Income is profit before tax minus income tax. One of the main factors that increasingly influences the increase in net profit is Working Capital and Debt. But the problem occurs in mining sector companies when Working Capital and Debt continues to increase but the increase in the company's Net Profit decreases. This study aims to determine how much influence Working Capital has on Net Income and to find out how much influence Debt has on Net Profit for mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2017.

This method uses descriptive and verification analysis. The method of analysis uses multiple regression analysis. The population in this study were 36 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2017 period. The sample uses a purposive sampling method with certain criteria. The total sample is 6 mining companies.

The results of testing the hypothesis in this study concluded that Working Capital has a significant positive effect on Net Income and Debt has a significant positive effect on net income of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Capital Working, Debt, and Net Profit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya dapat terus berkembang, perkembangan tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana yang didapat untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Tanti Dwi Pramono, 2015). Persaingan usaha yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya, terlebih dalam situasi ekonomi saat ini yang berada pada kondisi yang tidak pasti dimana krisis ekonomi sedang melambat, yang juga sedang melanda Indonesia, tentunya terasa sangat berat dan mengganggu kestabilan perekonomian bangsa hampir diseluruh sektor, sehingga perlu memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Wisesa, Zuhri, & Suwena, 2014).

Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal (Soemarso, 2004). Laba bersih sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut dapat mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan (Hariyani dkk, 2017).

Modal kerja merupakan aspek penting dalam perusahaan karena menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti membayar gaji karyawan, perawatan dan pemeliharaan aset, pembayaran listrik, dan lain sebagainya. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan menghasilkan nilai tambah dan keuntungan yang berkelanjutan, sedangkan kesalahan dalam pengelolaannya akan menyebabkan penurunan performa perusahaan yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas (Zaenal Abidin & Dewi Ariani, 2014).

Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana (Anna Setiana, 2012). Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya merupakan modal kerja (Yuni Rismawati Dj, 2016).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Adanya kondisi penurunan laba bersih pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dengan meningkatnya modal kerja pada tahun 2013, 2014 dan 2015 pada PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI)
2. Adanya kondisi penurunan laba bersih pada tahun 2016 dan 2017, dengan meningkatnya modal kerja pada tahun 2016 dan 2017 pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)
3. Adanya kondisi penurunan laba bersih pada tahun 2012, 2013, dan 2014 dengan meningkatnya hutang pada tahun 2012, 2013, dan 2014 pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017
2. Seberapa besar pengaruh hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dilihat maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh modal kerja dan hutang terhadap laba bersih

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai modal kerja, hutang dan pengaruhnya terhadap laba bersih.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

1.6.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu
Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja dan hutang terhadap laba bersih. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait modal kerja dan hutang terhadap laba bersih.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Irham Fahmi, 2016:100).

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman (Hantono, 2018:16).

Laba bersih adalah laba suatu organisasi sebelum dikurangi bunga dan pajak penghasilan perusahaan, atau laba yang diperhitungkan sebesar laba bruto yang dikurangi biaya-biaya penjualan, biaya umum dan administrasi (Samryn L.M., 2015:265).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2012:76) modal kerja yang lebih akan menaikkan laba bersih. Sedangkan menurut Kasmir (2015: 256) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba bersih.

2.2.2 Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:319) penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh bisa memberikan tambahan laba usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan. Sedangkan menurut M. Narafin (2013:334) menambah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya, dengan peningkatan

kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- H₂ : Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 300 Laporan Keuangan tahunan dari 6 perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2012-2017 atau $N = 50 \times 6 = 300$ Laporan Keuangan yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 Laporan Keuangan Tahunan.

3.3 Metode Analisis Data

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Modal kerja terhadap variabel terikat Laba bersih. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
 - Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap laba bersih
 - Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap laba bersih
- b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas hutang terhadap variabel terikat laba bersih. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
 - Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hutang terhadap laba bersih
 - Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan hutang terhadap laba bersih
- c) Menentukan Tingkat Signifikan
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas $(dk) = (n - k - 1)$, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam satu penelitian.
- d) Menghitung nilai t hitung.
- e) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria:
 1. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t$ tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
 2. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t$ tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
 3. Tolak Ho jika nilai $t - sign < \alpha$ 0,05.

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini.

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria:

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $-t$ hitung $\leq t$ tabel $\leq t$ hitung maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung
- t tabel dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $db = (n - k - 1)$

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Modal Kerja

Berdasarkan **Tabel 4.2** *output SPSS*, terlihat nilai rata-rata modal kerja pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 adalah sebesar 305705 dengan nilai simpangan baku sebesar 370137. Nilai modal kerja terendah yaitu Rp (123.506) juta dicapai oleh PT DKFT tahun 2017, sedangkan nilai Modal Kerja tertinggi mencapai Rp 1.162.874 juta dimiliki oleh PT DKFT tahun 2012

4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Hutang

Berdasarkan **Tabel 4.4** *output SPSS*, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Hutang pada perusahaan sektor pertambangan adalah sebesar Rp 675.986 juta dengan nilai simpangan baku sebesar Rp 622.451 juta. Nilai Hutang tertinggi mencapai Rp 2.285.850 juta dimiliki oleh PT ELSA tahun 2016, sedangkan Hutang terendah yang hanya mencapai RP 34.165 juta dicapai oleh PT SMMT tahun 2012.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Laba Bersih

Dari **Tabel 4.6** *output SPSS*, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan adalah sebesar Rp 66.763 juta dengan nilai simpangan baku sebesar Rp 140.985 juta. Nilai laba bersih tertinggi mencapai Rp 431.457 juta dimiliki oleh PT ELSA tahun 2014, sedangkan laba bersih terendah yang mencapai -Rp195.214 juta dicapai oleh PT MITI tahun 2015.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS Versi 25.0* dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1) Uji Normalitas

Hasil pada **Tabel 4.10** menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut bernilai 0,59 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig bernilai diatas 0,05. Adapula hasil dari uji validitas yang dilihat dalam bentuk grafik.

Berdasarkan **Gambar 4.4** dapat diketahui bahwa sebaran *unstandardized* residual mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan residu model persamaan regresi berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Dari hasil **Tabel 4.11** *output SPSS*, terlihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar $0,889 > 0,10$ dengan nilai *VIF* sebesar $1,125 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan **Gambar 4.5** terlihat bahwa titik titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, tetapi menyebar tidak beraturan dan berada di atas dan dibawah sumbu Y pada angka nol. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi residual dalam data bersifat homokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan **Tabel 4.12** diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,175. Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,175 < +2$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka disimpulkan data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.13** di atas Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = -55577 + 0.210X_1 + 0.086X_2$$

0,210 artinya : Artinya setiap terjadi peningkatan 1% pada Modal Kerja dan Hutang bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 210

0,086 artinya : Artinya setiap terjadi peningkatan 1% pada Hutang dan Modal Kerja bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 086.

4.1.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi korelasi dapat dilihat pada **Tabel 4.14**.

Berikut hasil korelasi dari masing – masing variabel dalam penelitian ini:

A) Korelasi antara Modal Kerja dengan Laba Bersih

Berdasarkan tabel output 4.15 dari pengolahan data, diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Modal Kerja dengan Laba Bersih perusahaan adalah sebesar 0,629. Nilai 0,629 menurut Sugiyono (2014:184) berada pada interval 0,60 – 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Modal Kerja dengan Laba Bersih, dimana semakin tinggi Modal Kerja maka akan diikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.

B) Korelasi antara Hutang dengan Laba Bersih

Berdasarkan tabel output 4.16 dari pengolahan data, diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Hutang dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,487. Nilai 0,487 menurut Sugiyono (2014:184) berada pada interval 0,40 – 0,599 termasuk kategori sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara hutang dengan laba bersih, dimana semakin tinggi hutang maka akan diikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan **Tabel 4.18** berarti bahwa modal kerja dan hutang memberikan pengaruh sebesar 0,588 atau 58,8% terhadap laba bersih. Sedangkan sisanya sebesar 41,2% laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel output 4.20, diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh Modal Kerja sebesar 4,648. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada table distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=36-2-1=33$, diperoleh nilai ttabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,0345$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 4,648, berada diluar nilai ttabel(-2,0345 dan 2,0345). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Jika disajikan dalam grafik, nilai thitung dan ttabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Hasil output tersebut digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian modal kerja terhadap laba bersih dapat dilihat pada **Gambar 4.6**.

b) Pengujian Hipotesis Hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel output 4.19, diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh Hutang sebesar 3,204. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada table distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=36-2-1=33$, diperoleh nilai ttabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,0345$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 3,204, berada diluar nilai ttabel (-2,0345 dan 2,0345). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Hutang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Jika disajikan dalam grafik, nilai thitung dan ttabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Hasil output tersebut digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian hutang terhadap laba bersih dapat dilihat pada **Gambar 4.7**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Besarnya pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 37,36% sedangkan sisanya sebesar 62,64% dipengaruhi oleh faktor lain (seperti penjualan) yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya operasional, pendapatan dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih. Hubungan antara Modal Kerja dengan Laba Bersih bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang kuat. Modal Kerja bernilai positif bermaksud bahwa Modal Kerja berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Modal Kerja meningkat maka Laba Bersih pun akan meningkat.

4.2.2 Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Hutang terhadap Laba Bersih. Besarnya pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 21,39%, sedangkan sisanya sebesar 78,61 % dipengaruhi oleh faktor lain ((seperti penjualan) yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penerimaan kas, total aktiva, biaya produksi, volume penjualan dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih. Hubungan antara Hutang dengan Laba Bersih bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang sedang. Hutang bernilai positif bermaksud bahwa Hutang berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Hutang meningkat maka Laba Bersih pun akan meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, dimana setiap kenaikan Modal Kerja maka akan menaikkan jumlah Laba Bersih. Begitupun sebaliknya semakin rendah Modal kerja maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Dengan Modal kerja yang meningkat maka perusahaan dapat membeli aset dan membiayai kegiatan operasi dengan tujuan dapat menaikkan hasil laba. .

2) Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, dimana setiap kenaikan Hutang maka akan menaikkan jumlah Laba Bersih. Begitupun sebaliknya semakin rendah Hutang maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Jika perusahaan dapat memanfaatkan jumlah Hutang, maka kemampuan menghasilkan laba akan meningkat

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut :

1. Agar Modal Kerja dapat meningkatkan perolehan laba bersih maka perusahaan perlu menggunakan Modal Kerja yang dimilikinya secara efisien agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan secara optimal sehingga mendatangkan pendapatan yang lebih tinggi, serta meningkatkan kas diterima dari penjualan, dan menekan biaya operasional agar laba bersih yang diperoleh dapat meningkat.

2. Agar Hutang dapat meningkatkan jumlah Laba Bersih maka perusahaan perlu memanfaatkan Hutang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Seperti melakukan ekspansi dengan memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi dan pemasaran, serta meningkatkan volume penjualan atau melakukan sejumlah investasi baru. Dengan meningkatnya tingkat kegiatan operasi perusahaan maka diharapkan akan mampu meraup pendapatan yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan memperoleh laba bersih yang tinggi pula.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya, terutama mahasiswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba Bersih. Selain itu penulis juga menyarankan, untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba Bersih. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Ayu Ganitri Putri dan Ni Luh Supadmi. 2016. *Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2.Mei (2016): ISSN: 2302-8556, 915-942
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba empat
- Bunga Teratai. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Administrasi Bisnis 2017 ISSN : 2355-5408
- Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Aditama.
- Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Khalaf Taani. 2012. *Impact of Working Capital Management Policy and Financial Leverage on Financial Performance: Empirical evidence from Amman Stock Exchange – listed companies*. *Internastional Journal of Management Sciences and Business Research*. Vol.1 Issue 8. (ISSN: 2226- 8235.
- M. Nafarin, 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salembat Empat
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samryn L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarso S.R, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat
- Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Manajemen Rumah Sakit Modern Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 6) Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarida Hani. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media

Tanti Dwi Pramono. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi dan Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Desember 2015: 345-352.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis

Vera Handayani, Mayasari. 2018. *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. ISSN : 1693-7597

Wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zuhri dan Kadek Rai Suwena. 2013. *Pengaruh Volume Penjualan Mentel dan Biaya operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karang Asem*

Yuni Rusmawati Dj. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Volume I No.2, Juni 2016. ISSN 2502-3764

Zaenal Abidin danDewi Ariani. 2014. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Soelina Inter Karya Processing*. Jurnal Prodi Manajemen Universitas Pamulang 2014 ISSN : 2339-0689

LAMPIRAN

Tabel modal kerja, hutang dan laba bersih

No	Perusahaan	Tahun	MODAL KERJA	HUTANG	LABA BERSIH
1	ARTI	2012	Rp 90.157	Rp 562.014	Rp 80.281
		2013	Rp 352.975	Rp 649.516	Rp 66.431
		2014	Rp 253.458	Rp 806.855	Rp 29.671
		2015	Rp 600.290	Rp 763.271	Rp 17.803
		2016	Rp 570.496	Rp 885.646	Rp 9.229
		2017	Rp 512.271	Rp 745.890	Rp 28.883
2	MITI	2012	Rp 49.592	Rp 53.730	Rp 22.090
		2013	Rp 73.295	Rp 45.429	Rp 22.002
		2014	Rp 87.179	Rp 88.898	-Rp 13.817
		2015	Rp 100.968	Rp 138.014	-Rp 195.214
		2016	Rp 84.701	Rp 142.275	-Rp 21.270
		2017	Rp 30.952	Rp 150.751	-Rp 22.740
3	DKFT	2012	Rp 1.162.874	Rp 149.204	Rp 303.447
		2013	Rp 1.099.960	Rp 142.012	Rp 337.286
		2014	Rp 709.842	Rp 56.659	-Rp 46.729
		2015	Rp 796.340	Rp 55.506	-Rp 32.644
		2016	Rp 199.479	Rp 662.191	-Rp 87.161
		2017	-Rp 123.506	Rp 1.098.118	-Rp 44.593

4	SMMT	2012	Rp 133.461	Rp 34.165	Rp 14.302
		2013	Rp 144.347	Rp 164.421	Rp 19.337
		2014	Rp 27.506	Rp 266.786	-Rp 3.502
		2015	-Rp 40.382	Rp 313.673	-Rp 60.578
		2016	-Rp 59.907	Rp 255.549	-Rp 18.281
		2017	-Rp 94.890	Rp 306.303	Rp 40.078
5	RUIS	2012	Rp 51.000	Rp 933.324	Rp 28.993
		2013	Rp 76.124	Rp 1.016.044	Rp 29.635
		2014	-Rp 22.816	Rp 962.876	Rp 56.049
		2015	-Rp 87.906	Rp 753.340	Rp 41.281
		2016	-Rp 52.226	Rp 619.413	Rp 26.070
		2017	Rp 2.135	Rp 579.058	Rp 20.922
6	ELSA	2012	Rp 623.906	Rp 2.252.312	Rp 135.597
		2013	Rp 932.022	Rp 2.085.850	Rp 242.605
		2014	Rp 858.357	Rp 1.707.428	Rp 431.457
		2015	Rp 630.734	Rp 1.772.327	Rp 379.745
		2016	Rp 610.935	Rp 1.313.213	Rp 316.066
		2017	Rp 621.684	Rp 1.803.449	Rp 250.754

Descriptive Statistics Modal Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL KERJA	36	-123506,00	1162874,00	305705,7500	370137,71244
Valid N (listwise)	36				

Descriptive Statistics Hutang

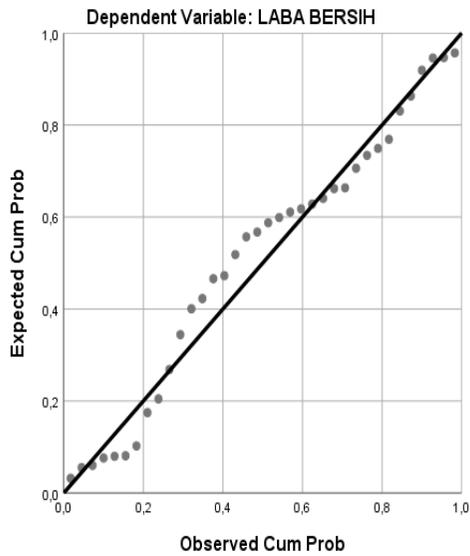
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HUTANG	36	34165,00	2252312,00	675986,3889	622450,91736
Valid N (listwise)	36				

Descriptive Statistics Laba Bersih

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA BERSIH	36	-195214,00	431457,00	66763,4722	140985,37511
Valid N (listwise)	36				

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

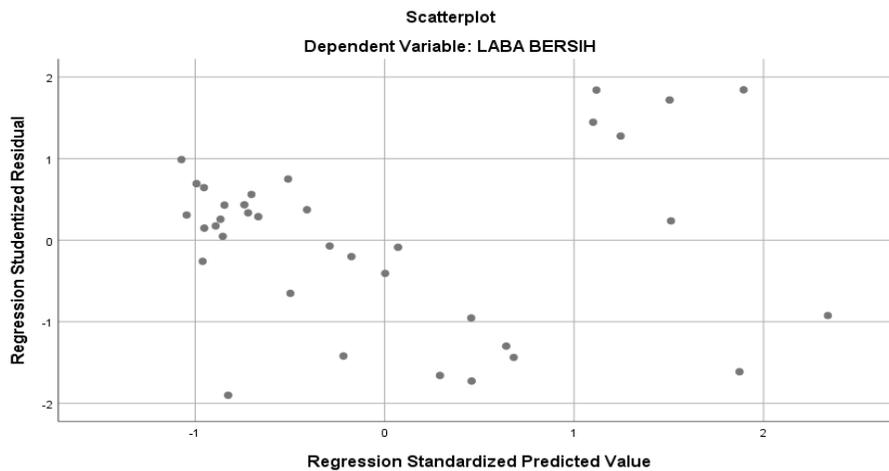
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	112025.20194070
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.098
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL KERJA	,889	1,125
	HUTANG	,889	1,125

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767 ^a	,588	,563	93248,59449	1,175

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55577,523	24387,665		-2,279	,029

	MODAL KERJA	,210	,045	,551	4,648	,000
	HUTANG	,086	,027	,380	3,204	,003

Hasil Koefisien Korelasi Parsial antara Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Correlations

Control Variables			MODAL KERJA	LABA BERSIH
HUTANG	MODAL KERJA	Correlation	1,000	,629
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	33
	LABA BERSIH	Correlation	,629	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	33	0

Hasil Koefisien Korelasi Parsial antara Hutang Terhadap Laba Bersih

Control Variables			LABA BERSIH	HUTANG
MODAL KERJA	LABA BERSIH	Correlation	1,000	,487
		Significance (2-tailed)	.	,003
		df	0	33
	HUTANG	Correlation	,487	1,000
		Significance (2-tailed)	,003	.
		df	33	0

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767 ^a	,588	,563	93248,59449	1,175

Koefisien Determinasi Parsial

	Model	Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients	Correlation	Partial Coefficients of Determination
		Beta	Zero-order	
1	MODAL KERJA	,551	,678	37,36%
	HUTANG	,380	,563	21,39%
Total Effect				58,75%

Pengujian Hipotesis X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55577,523	24387,665		-2,279	,029
	MODAL KERJA	,210	,045	,551	4,648	,000
	HUTANG	,086	,027	,380	3,204	,003

Pengujian Hipotesis X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55577,523	24387,665		-2,279	,029
	MODAL KERJA	,210	,045	,551	4,648	,000
	HUTANG	,086	,027	,380	3,204	,003